

Pengaruh Kesiapan Belajar dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendas (Studi Pada Pokjar Sidrap)

Subirman Musa ¹, Muh. Alwi ², Basmi ³, Muh. Ali ⁴

¹⁻⁴ Universitas Terbuka

Abstract

This study aims to (i) determine the effect of learning readiness on student learning outcomes at UPBJJ UT Makassar, pokjar Sidrap; (ii) knowing the effect of self-concept on student learning outcomes at UPBJJ UT Makassar, pokjar Sidrap; and (iii) knowing the effect of learning readiness and self-concept simultaneously on student learning outcomes at UPBJJ UT Makassar, pokjar Sidrap. The research method uses a quaternative approach and is classified into the type of ex post facto research. The technique of collecting data through primary data comes directly from the research subject. The population is 530 students at Universitas Terbuka, Pokjar Sidrap students. The sampling technique used was random sampling in order to obtain 201 samples. The data analysis technique used is descriptive analysis, path analysis requirements test and hypothesis testing. The results showed that learning readiness had a significant effect on student learning outcomes at UPBJJ UT Makassar pokjar Sidrap; self-concept has a significant effect on student learning outcomes at UPBJJ UT Makassar, pokjar Sidrap; Learning readiness and self-concept simultaneously have a significant effect on student learning outcomes at UPBJJ UT Makassar, pokjar Sidrap.

Keywords: *learning readiness, self-concept, learning outcomes*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik seyogyanya mampu memberikan perubahan yang positif. Perubahan yang terjadi pada peserta didik dalam kegiatan belajar merupakan capaian hasil belajar. Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan (Hamalik, 2007: 30). Hasil belajar mencerminkan pengalaman belajar yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar serta mampu mengembangkan sikap dan pengetahuan.

Berbagai prestasi yang ditorehkan Universitas Terbuka dalam menyelenggarakan pendidikan sebagai perguruan tinggi negeri dengan konsep belajar mandiri dan terbuka kepada semua lapisan masyarakat. Sebagai Perguruan Tinggi Jarak Jauh Universitas Terbuka telah menjadi salah satu pilihan favorit terhadap masyarakat untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang Perguruan Tinggi karena dengan kuliah di Universitas Terbuka masyarakat tidak perlu meninggalkan pekerjaannya. Model pembelajaran dilakukan secara *on line*.

Dibalik kesuksesan Universitas Terbuka dalam mewujudkan cita-cita sebagai kampus berdaya saing global masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi. Salah satu kendala yang paling menonjol adalah masalah hasil belajar mahasiswa. Hasil belajar yang dialami sebagian mahasiswa Universitas Terbuka menunjukkan bahwa kecendrungan indeks prestasi akademik masih berada pada kisaran rata-rata.

Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor meliputi faktor yang berfungsi dari diri sendiri, faktor yang bersumber dari lingkungan, faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga dan faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat (Hamalik, 2007). Pendapat tersebut mengindikasikan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu.

Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa adalah kesiapan belajar. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Desember tahun 2019 di UPPJB-UT Makassar Pokjar Sidrap menunjukkan bahwa sebagai mahasiswa memiliki kesiapan belajar yang rendah. Indikasi permasalahan kesiapan belajar yang dimiliki mahasiswa ditandai dengan masih terdapat mahasiswa yang sering terlambat masuk kelas, masih terdapat mahasiswa yang membawa peralatan tulis menulis saat mengikuti pembelajaran dan masih terdapat sering kebingungan saat diminta mengumpulkan tugas. Kondisi tersebut menegaskan bahwa mahasiswa UPPJB-UT Makassar Pokjar Sidrap memiliki masalah dalam kesiapan belajar saat mengikuti proses belajar.

Kesiapan merupakan ketersediaan seseorang untuk berbuat sesuatu dan dapat berinteraksi dengan cara tertentu (Sanusi, 2005; Slameto, 2015). Lebih lanjut, kesiapan untuk belajar jangan hanya diterjemahkan siap dalam arti fisik, tetapi juga diartikan dalam arti psikis dan materiil (Djamarah, 2002). Kesiapan belajar sangat penting untuk memulai suatu proses belajar, karena dengan memiliki kesiapan, kesulitan apapun akan dapat dihadapi sehingga memperoleh suatu hasil yang baik pula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar memudahkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan prakerin (Nidhom & Sudjimat, 2017).

Faktor lain yang diduga dapat kuat mempengaruhi hasil belajar adalah konsep diri pembelajar itu sendiri. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Desember di UPPJB-UT Makassar Pokjar Sidrap menunjukkan bahwa sebagai mahasiswa masih meragukan kemampuannya dalam proses belajar, misalnya mencontek saat mengerjakan tugas dan ujian semester, melakukan plagiasi saat diberikan tugas dan tidak berani menyampaikan pendapat saat berdiskusi. Fenomena tersebut menegaskan bahwa sebagian mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Sidrap mengalami masalah terkait konsep dirinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri merupakan faktor penting yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik (Andinny, 2015). Temuan lain menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di

Kepulauan Selayar (Magfirah, Rahman & Sulasteri, 2015). Temuan penelitian ini menegaskan bahwa dengan memiliki konsep diri yang baik mampu mendorong individu dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Pentingnya kesiapan belajar para mahasiswa, karena berdampak pada hasil belajar. Kebiasaan belajar tersebut sangat perlu dimiliki oleh mahasiswa sehingga proses pembelajaran yang disertai dengan kesiapan tentunya memudahkan mahasiswa memahami materi pokok.

Uraian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa di UPBJJ Universitas Terbuka Makassar pokjar Sidrap diduga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini akan fokus menelusuri pengaruh variabel kesiapan belajar dan konsep diri terhadap hasil belajar mahasiswa di UPBJJ Universitas Terbuka Makassar pokjar Sidrap. Penelitian ini berkontribusi untuk memberikan gambaran variabel dominan yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dan menunjukkan alternatif model hasil belajar. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengelola perguruan tinggi dan mahasiswa dalam meningkatkan kualitas kesiapan belajar dan konsep diri yang optimal sehingga mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa di UPBJJ UT Makassar pokjar Sidrap?
2. Bagaimana pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar mahasiswa di UPBJJ UT Makassar pokjar Sidrap?
3. Bagaimana pengaruh kesiapan belajar dan konsep diri secara simultan terhadap hasil belajar mahasiswa di UPBJJ UT Makassar pokjar Sidrap?

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa di UPBJJ UT Makassar pokjar Sidrap.
2. Pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar mahasiswa di UPBJJ UT Makassar pokjar Sidrap.
3. Pengaruh kesiapan belajar dan konsep diri secara simultan terhadap hasil belajar mahasiswa di UPBJJ UT Makassar pokjar Sidrap.

Kesiapan merupakan ketersediaan seseorang untuk berbuat sesuatu dan dapat berinteraksi dengan cara tertentu (Sanusi, 2005: Slameto, 2015). Lebih lanjut, kesiapan untuk belajar jangan hanya diterjemahkan siap dalam arti fisik, tetapi juga diartikan dalam arti psikis dan materiil (Djamarah, 2002). Kesiapan belajar sangat penting untuk memulai suatu proses belajar, karena dengan memiliki kesiapan, kesulitan apapun akan dapat dihadapi sehingga memperoleh suatu hasil yang baik pula.

Kesiapan belajar ialah kematangan dan pertumbuhan fisik, psikis, intelensi, latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi dan factor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar (Muhaimin dan Nur, 2012). Pendapat ini menekankan kesiapan belajar sumber daya yang ada pada individu yang digunakan untuk mempersiapkan kegiatan belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kesiapan belajar dalam penelitian ini segala sumber daya yang ada pada individu yang digunakan untuk mempersiapkan kegiatan belajarnya. Adapun aspek kesiapan belajar dalam penelitian ini meliputi kesiapan fisik, mental, emosional, kebutuhan dan pengetahuan.

Konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri (Slameto, 2015). Lebih lanjut dijelaskan bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri (Desmita, 2014: 146). Pendapat lain menyatakan bahwa Konsep diri dapat diartikan sebagai persepsi, keyakinan, prasaan atau sikap seseorang tentang dirinya (Hamdi, 2016). Pendapat ahli tersebut mengindikasikan bahwa konsep diri adalah persepsi seseorang tentang dirinya sendiri yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh. Konsep diri sebagai pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri yang sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk aspek akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri merupakan faktor penting yang dapat dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik (Andinny, 2015). Temuan lain menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di Kepulauan Selayar (Magfirah, Rahman & Sulasteri, 2015). Temuan penelitian ini menegaskan bahwa dengan memiliki konsep diri yang baik mampu mendorong individu dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud konsep diri dalam penelitian ini adalah persepsi seseorang tentang dirinya sendiri yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh. Aspek-aspek konsep diri dalam penelitian ini mencakup aspek akademik, aspek sosial, aspek fisik, dan aspek norma atau nilai.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar sangat terkait dengan kemampuan-kemampuan yang dimiliki pebelajar setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Benyamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor (Hamalik, 2007).

Hasil belajar menunjukkan kemampuan pebelajar yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik (Purwanto, 2010: 42)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan sikap dan perilaku mahasiswa setelah menerima pengalaman belajar. Adapun indikator hasil belajar dalam penelitian ini meliputi perubahan tingkah laku, perubahan keterampilan dan perubahan pemahaman.

Method/Metode

Metode Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dan jenisnya adalah *ex post facto*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data primer yang langsung berasal dari subjek penelitian. Populasi penelitian ini Universitas Terbuka mahasiswa Pokjar Sidrap yang berjumlah 530 orang, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah

random sampling, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 201 sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji persyaratan analisis jalur dan uji hipotesis.

Hasil

Deskripsi data hasil penelitian

Gambaran tentang karakteristik data dilakukan dengan melakukan perhitungan Mean (M), Simpangan Baku (Sd) Median (Mi) dan Modus (Mo) setiap variabel dalam penelitian ini. Hasil perhitungan analisis deskriptif variabel kesiapan belajar (X1), konsep diri X2), dan hasil belajar (Y) disajikan sebagai berikut.

a. Kesiapan Belajar

Data kesiapan belajar diperoleh dari 201 responden dengan menggunakan kuisioner sebanyak 9 item pernyataan. Skor minimal per item 1 dan skor maksimal 4 (empat alternatif jawaban). Skor terendah yang mungkin diperoleh responden yaitu 9 dan skor tertinggi 36. Hasil analisis data secara empiris menunjukkan kesiapan belajar dari 201 responden memiliki rentang skor terendah 9 sampai dengan skor tertinggi 27 Berdasarkan hasil pengolahan bantuan program *spss 23.0 for windows* diperoleh skor rerata (*mean*) sebesar 30,06 dan simpang baku (*standar deviation*) sebesar 4.407 nilai tengah (*median*) 30,00 dan modus (*mode*) 30 yang selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Rerata Skor kesiapan belajar

Statistics		
Dukungan Keluarga		
N	Valid	201
	Missing	0
Mean		30,06
Std. Error of Mean		,311
Median		30,00
Mode		30
Std. Deviation		4,407
Variance		19,421
Range		23
Minimum		13
Maximum		36
Sum		6043

Tabel 1 menunjukan hasil perhitungan skor rerata skor rerata (*mean*), simpang baku (*standar deviation*), nilai tengah (*median*) dan *modus*. Selanjutnya nilai tersebut digunakan untuk untuk mencari kecendrungan kesiapan belajar responden pada responden. Klasifikasi kecendrungan dukungan keluarga disusun berdasarkan Azwar (2014: 147) sebagai berikut.

Tabel 2. Klasifikasi Skor Kecendrungan kesiapan belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
9 - 15	Sangat Rendah	5	2,5 %
16 - 22	Rendah	5	2,5 %
23 - 29	Tinggi	71	35,3%
30 - 36	Sangat tinggi	120	59,7%
Total		20	100%

Tabel 2 menunjukkan data terkait kecendrungan kesiapan belajar dari responden. Klasifikasi data tersebut menunjukkan bahwa 5 responden atau 2,5% memiliki kesiapan belajar berkategori sangat rendah, 5 responden atau 2,5% memiliki kesiapan belajar berkategori rendah. 71 responden atau 35,3% berkategori tinggi dan 120 responden atau 59,7% yang berkategori sangat tinggi.

b. Konsep diri

Data konsep diri diperoleh dari 201 responden dengan menggunakan kuisioner sebanyak 7 item pernyataan. Skor minimal per item 1 dan skor maksimal 4 (empat alternatif jawaban). Skor terendah yang mungkin diperoleh responden yaitu 7 dan skor tertinggi 28. Hasil analisis data secara empiris menunjukkan konsep diri dari 201 responden memiliki rentang skor terendah 7 sampai dengan skor tertinggi 21. Berdasarkan hasil pengolahan bantuan program spss 23.0 for windows diperoleh skor rerata (mean) sebesar 22,18 dan simpang baku (standar deviation) sebesar 3,756 nilai tengah (median) 22,00 dan modus (mode) 21 yang selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Rerata Skor Konsep diri

Statistics		
Konsep Diri		
N	Valid	201
	Missing	0
Mean		22,18
Std. Error of Mean		,265
Median		22,00
Mode		21
Std. Deviation		3,756
Variance		14,108
Range		19
Minimum		9
Maximum		28
Sum		4458

Tabel 3 menunjukan hasil perhitungan skor rerata skor rerata (*mean*), simpang baku (*standar deviation*), nilai tengah (*median*) dan *modus*. Selanjutnya nilai tersebut digunakan untuk mencari kecendrungan konsep diri pada responden. Klasifikasi kecendrungan konsep diri disusun berdasarkan Azwar (2014: 147) sebagai berikut.

Tabel 4. Klasifikasi Skor Kecendrungan Konsep diri

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
7 - 12	Sangat Rendah	7	3,5%
13 - 18	Rendah	18	9,0%
19 - 24	Tinggi	126	62,7%
25 - 30	Sangat tinggi	50	24,9%
Total		201	100%

Tabel 4 menunjukkan data terkait kecendrungan konsep diri dari responden. Klasifikasi data tersebut menunjukkan bahwa 7 responden atau 3,5% memiliki konsep diri sangat rendah, 18 responden atau 9,0% memiliki konsep diri berkategori rendah, 126 responden atau 62,7% responden yang berkategori tinggi dan 50 responden atau 24,9% responden yang berkategori sangat tinggi.

c. Hasil belajar

Data hasil belajar diperoleh dari 201 responden dengan menggunakan kuisioner sebanyak 17 item pernyataan. Skor minimal per item 1 dan skor maksimal 4 (empat alternatif jawaban). Skor terendah yang mungkin diperoleh responden yaitu 17 dan skor tertinggi 69. Hasil analisis data secara empiris menunjukkan hasil belajar dari 201 responden memiliki rentang skor terendah 17 sampai dengan skor tertinggi 68. Berdasarkan hasil pengolahan bantuan program spss 23.0 for windows diperoleh skor rerata (mean) sebesar 51,05 dan simpang baku (standar deviation) sebesar 8,951 nilai tengah (median) 52,00 dan modus (mode) 51 yang selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.t..

Tabel 5 Rerata Skor Hasil Belajar

Statistics		
Regulasi Diri		
N	Valid	201
	Missing	0
Mean		51,05
Std. Error of Mean		,631
Median		52,00
Mode		51
Std. Deviation		8,951
Variance		80,122
Range		51
Minimum		17
Maximum		68
Sum		10262

Tabel 5 menunjukan hasil perhitungan skor rerata skor rerata (*mean*), simpang baku (*standar deviation*), nilai tengah (*median*) dan *modus*. Selanjutnya nilai tersebut digunakan untuk mencari kecendrungan hasil belajar pada responden. Klasifikasi kecendrungan regulasi diri disusun berdasarkan Azwar (2014: 147) sebagai berikut.

Tabel 6. Klasifikasi Skor Kecendrungan Hasil Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
17 – 29	Sangat Rendah	5	2,5%
30 - 43	Rendah	33	16,4%
44 - 56	Tinggi	116	57,7%
57 - 69	Sangat tinggi	47	23,4%
Total		201	100%

Tabel 6 menunjukkan data terkait kecendrungan konsep diri dari responden. Klasifikasi data tersebut menunjukkan bahwa 5 responden atau 2,5% memiliki hasil belajar berkategori sangat rendah, 33 responden atau 16,4% responden memiliki hasil belajar berkategori rendah, 116 responden atau 57,7% memiliki hasil belajar berkategori tinggi dan 47 responden atau 23,4% responden memiliki hasil belajar berkategori sangat tinggi.

1. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis parametrik. Sebelum data dianalisis lebih jauh untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perlu dilakukan beberapa uji persyaratan untuk analisis data yang ada. Ghazali (2011: 103-166) mengatakan bahwa sebelum dilakukan analisis regresi perlu dilakukan uji asumsi kalsik.

a. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis ini meliputi uji normalitas, uji linieritas. Hasil pengujian persyaratan analisis selengkapnya dengan menggunakan program *IBM SPSS 23.0 for windows* dapat dilihat pada halaman lampiran. Berikut ini akan dipaparkan hasil uji persyaratan analisis.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data, yang dapat dilihat dari output SPSS versi 23.0, melalui gambar kurva histogram dan kurva p-p Plot untuk menunjukkan sebaran data penelitian. Data yang normal akan terlihat menyebar ke semua daerah kurva normal, sedangkan data yang tidak normal distribusinya akan berada di samping kiri dan kanan garis kurva normal. (Hastono, 2007 :85).

Dari hasil uji normalitas data yang dihitung dengan bantuan program SPSS versi 23.0 diperoleh hasil uji normalitas data sebagai berikut :

Tabel 7 Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual 201
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5,30900026
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,054
	Negative	-,057
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel Output spss tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2) Uji Linearitas Data

Uji Linieritas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dianalisis menunjukkan hubungan linear atau tidak secara signifikan dengan bantuan software SPSS 20,0 for windows dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah taraf $\alpha=0,05$.

Tabel 8. Rangkuman hasil uji Linearitas Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependent

Hubungan variable	Deviation from linearity (P > 0,05)	Kesimpulan
X1*Y	0,632	Terdapat Hubungan linear
X2*Y	0,603	Terdapat Hubungan linear

Keterangan: kesiapan belajar (X1), konsep diri (X2) dan Hasil belajar (Y)

Tabel 8 menunjukkan pasangan data X1-Y, X2-Y yang menunjukkan bahwa nilai masing *sig (P Value)* variabel kompetensi tutor, *konsep diri akademik*, regulasi diri, dan motivasi berprestasi(Y) lebih besar dari 0,05 ($p>0,05$). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independent (X1, X2,) dengan variabel dependen (Y) adalah linear.

3) Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel bebas atau tidak. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *Collinearity Statistics* melalui program *SPSS 20.0 for windows*. Kriteria yang digunakan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Vareans Inflation Factor*. Jika nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai *Tolerance* > 1,0 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9 Rangkuman Hasil uji Multikoleniaritas

Mo de	Collinearity Statistik		Kesimpulan	
	Toleran ce (>0,1)	VIF (<10)		
X1	0,300	3,333	Tidak multikolenairitas	terjadi
X2	0,300	3,333	Tidak multikolenairitas	terjadi

Keterangan : kesiapan belajar (X1), konsep diri (X2)

Tabel 9 menunjukkan hasil analisis uji multikolinearitas. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan multikolinearitas antara variabel independen terhadap variabel dependent menunjukkan nilai *Tolerance* > 0.1 dan nilai *Vareans Inflation Factor* (VIF) < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas yang berarti masing-masing variabel bebas tersebut berdiri sendiri sehingga menunjukkan bahwa uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis parametrik.

b. Pengujian Hipotesis

1) H1: Terdapat pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar

Hipotesis pertama berbunyi terdapat pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Sidrap. Selanjutnya untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis, ditentukan hipotesis statistik kemudian dianalisis menggunakan uji regresi parsial melalui program *IBM SPSS 22.0 for windows*. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a) H_0 = Tidak ada pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Sidrap
- b) H_a = Terdapat pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Sidrap

Selanjutnya hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis nol (H_0). Pengujian hipotesis pertama digunakan uji regresi parsial melalui program *SPSS 20.0 for windows*. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Output SPSS 22.0 Model Summary Uji Regresi Parsial kesiapan belajar terhadap hasil belajar

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,726a	,526	,524	6,175	

a. Predictors: (Constant), KESIAPAN_BELAJAR

Tabel 10 menunjukkan nilai *R Square* atau koefisien determinan sebesar 0,726. Hal ini berarti bahwa variabel kesiapan belajar memberikan pengaruh sebesar 72,6 terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Sidrap dan sisanya 27,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya untuk melihat membuat persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Output SPSS 22.0 Koefisien Regresi Parsial kesiapan belajar terhadap hasil belajar

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	6,747		2,241	,026
	KESIAPAN-BELAJAR	1,474	,726	14,874	,000

a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai constanta (a) yaitu 6,747 dan koefisien regresinya (bx) yaitu (1,474) sehingga persamaan regresinya dapat diramalkan dengan rumus $Y=a+bx$ yaitu $Y=6,747+1,474x$. Nilai koefisien regresi (bx) pada model yaitu (1,474) yang berarti bahwa bertambahnya kesiapan belajar dapat meningkatkan hasil belajar. Begitu juga dengan penurunan kesiapan belajar dapat menurunkan hasil belajar secara *ceteris paribus* (variabel lain dianggap tetap). Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan kesiapan belajar dapat meningkatkan hasil belajar sebesar (1,474).

Kebermaknaan pengaruh secara parsial dilakukan pengujian melalui uji signifikansi dan *t-value*. Pada tabel 11 menunjukkan nilai *t*-hitung > *t*-tabel yaitu $14,874 > 1,972$, serta nilai signifikansi dari *coefficients* diperoleh nilai $0.000 \leq 0.05$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil uji signifikansi dan uji T dapat disimpulkan bahwa hipotesis statistik yang diajukan atau H_0 yang berbunyi "Tidak ada pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil

belajar mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Sidrap dinyatakan **ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan **diterima** atau dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Sidrap.

- 2) **H1**: Terdapat pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Sidrap.

Hipotesis pertama berbunyi terdapat pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Sidrap. Selanjutnya untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis, ditentukan hipotesis statistik kemudian dianalisis menggunakan uji regresi parsial melalui program *IBM SPSS 23.0 for windows*. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a) H_0 = Tidak ada pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Sidrap
b) H_a = Terdapat pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Sidrap

Selanjutnya hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis nol (H_0). Pengujian hipotesis pertama digunakan uji regresi parsial melalui program *SPSS 23.0 for windows*. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Output SPSS 23.0 Model Summary Uji Regresi Parsial konsep diri akademik terhadap motivasi berprestasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,798a	,637	,635	5,406

a. Predictors: (Constant), KONSEP_DIRI

Tabel 12 menunjukkan nilai *R Square* atau koefisien determinan sebesar 0,789. Hal ini berarti bahwa variabel konsep diri memberikan pengaruh sebesar 78,9% terhadap hasil belajar mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Sidrap dan sisanya 21,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya untuk melihat membuat persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Output SPSS 22.0 Koefisien Regresi Parsial konsep diri terhadap motivasi hasil belajar

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	8,867	2,289		3,873	,000
KONSEP_DIRI	1,902	,102	,798	18,691	,000

a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR

Tabel 13 menunjukkan bahwa nilai constanta (a) yaitu 8,867 dan koefisien regresinya (bx) yaitu 1,902 sehingga persamaan regresinya dapat diramalkan dengan rumus $Y=a+bx$ yaitu $Y=8,867+1,902$. Nilai koefisien regresi (bx) pada model yaitu 1,902 yang berarti bahwa bertambahnya konsep diri dapat memberi kenaikan pada hasil belajar. Begitu juga dengan kenaikan konsep diri dapat meningkatkan hasil belajar secara *ceteris paribus* (variabel lain dianggap tetap). Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan konsep diri dapat memberi kenaikan pada hasil belajar sebesar 1,902

Kebermaknaan pengaruh secara parsial dilakukan pengujian melalui uji signifikansi dan *t-value*. Pada tabel 13 menunjukkan nilai *t*-hitung > *t*-tabel yaitu $18,691 > 1,972$, serta nilai signifikansi dari *coeffisients* diperoleh nilai $0.000 \leq 0.05$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil uji signifikansi dan uji T dapat disimpulkan bahwa hipotesis statistik yang diajukan atau H_0 yang berbunyi "Tidak ada pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Sidrap dinyatakan **ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan **diterima** atau dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara konsep diri terhadap hasil belajar mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Sidrap.

3) H3: Terdapat pengaruh konsep diri dan konsep diri secara simultan terhadap hasil belajar mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Sidrap

Hipotesis ketiga berbunyi terdapat pengaruh secara simultan antara konsep diri dan kesiapan belajar secara simultan terhadap hasil belajar mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Sidrap. Selanjutnya untuk melakukan pengujian hipotesis keempat ditentukan hipotesis statistik kemudian digunakan uji regresi ganda melalui program *SPSS 23.0 for windows*. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a) H_0 = Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara konsep diri dan kesiapan belajar secara simultan terhadap hasil belajar mahasiswa di UPPJB-UT Makassar
- b) H_a = Terdapat pengaruh secara simultan antara konsep diri dan kesiapan belajar secara simultan terhadap hasil belajar mahasiswa di UPPJB-UT Makassar

Selanjutnya hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis nol (H_0). Pengujian hipotesis pertama digunakan uji regresi ganda melalui program *SPSS 20.0 for windows*. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Output SPSS 22.0 Model Summary Uji Regresi Ganda pengaruh secara simultan antara konsep diri dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa di UPPJB-UT Makassar berprestasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,805a	,648	,645	5,336

a. Predictors: (Constant), KONSEP_DIRI, KESIAPAN_BELAJAR

Tabel 14 menunjukkan nilai *R Square* atau koefisien determinan sebesar 0,805. Hal ini berarti bahwa variabel kesiapan belajar dan konsep diri, secara simultan memberikan

pengaruh sebesar 80,5% terhadap hasil belajar dan sisanya 37,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut berikut.

Tabel 15. Uji Regresi Ganda Antara konsep diri dan kesiapan belajar terhadap motivasi belajar

Coefficients ^a					
Model	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	5,622	2,605		2,158	,032
KESIAPAN_BELAJAR	,391	,156	,193	2,503	,013
KONSEP_DIRI	1,518	,183	,637	8,278	.000

a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR

Tabel 15 menunjukkan nilai konstanta (b0) sebesar 5.622, nilai koefisien regresi yaitu dukungan keluarga (b1) (0,391), koefisien regresi konsep diri akademik yaitu (b2) 1,518. Persamaan regresi linier berganda dengan dua variabel independen antara konsep diri (X1), kesiapan belajar (X2 dan motivasi berprestasi (Y) yaitu $Y = b_0 + (-b_1) + b_2X_2$. Y adalah variabel dependent (terikat) yang diramalkan, b_0 adalah konstanta, b_1 adalah koefisien regresi dari X1, b_2 adalah koefisien regresi dari X2,. Selanjutnya X1, dan X2 adalah variabel independent (variabel bebas) sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu: $Y = 5,622 + 0,391X_1 + 1,518X_2$. Adapun penjelasan terkait nilai tersebut adalah sebagai berikut:

- Konstanta $b_0 = 5,622$ artinya jika konsep diri, dan kesiapan belajar nilainya 0 maka hasil belajar, nilainya sebesar 1,620.
- Koefisien $b_1 = 0,391$ artinya jika kesiapan belajar ditingkatkan sebesar satu satuan maka nilai pengaruh positif hasil belajar sebesar 0,391.
- Koefisien $b_2 = 0,086$ artinya jika konsep diri ditingkatkan sebesar satu satuan maka nilai pengaruh positif hasil belajar sebesar 1,518

Selanjutnya pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dan uji F melalui tahap sebagai berikut:

Tabel 16. Uji F Antara kesiapan belajar, konsep diri terhadap hasil belajar

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10387,301	2	5193,651	182,424	,000
Residual	5637,097	198	28,470		b
Total	16024,398	200			

a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR

b. Predictors: (Constant), KONSEP_DIRI, KESIAPAN_BELAJAR

Tabel 16 menunjukkan bahwa nilai F hitung 182,424 dan signifikansi 0.000. Nilai F tabel dengan signifikansi 5% yaitu 2,43. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung $>$ F tabel yaitu $87,702 > 3,041$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis statistik (**Ho**) yang diajukan yaitu tidak terdapat terdapat pengaruh secara simultan antara konsep diri dan kesiapan belajar secara simultan terhadap hasil belajar mahasiswa di UPPJB-UT Makassar **dinyatakan ditolak**. Hasil analisis regresi ganda tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dinyatakan **diterima** atau dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara konsep diri dan kesiapan belajar secara simultan terhadap hasil belajar mahasiswa di UPPJB-UT Makassar.

Pembahasan

Kesiapan belajar merupakan kondisi awal suatu kegiatan **belajar** yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu. Mahasiswa yang memiliki kesiapan belajar yang tinggi akan memudahkan dalam menyerap materi yang diajarkan. Penyerapan materi yang bagus dapat meningkatkan prestasi belajar.

Pada penelitian ini hasil analisis data secara deskriptif menunjukkan data terkait kecendrungan kesiapan belajar dari responden. Klasifikasi data tersebut menunjukkan bahwa 5 responden atau 2,5% memiliki kesiapan belajar berkategori sangat rendah, 5 responden atau 2,5% memiliki kesiapan belajar berkategori rendah. 71 responden atau 35,3% berkategori tinggi dan 120 responden atau 59,7% yang berkategori sangat tinggi. Secara keseluruhan kesiapan belajar pada mahasiswa UPBJJ-UT Makassar Pokjar Sidrap berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Muhaimin dan Nur, 2012) yang menyatakan Kesiapan belajar ialah kematangan dan pertumbuhan fisik, psikis, intelensi, latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi dan factor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar. Kesiapan merupakan ketersediaan seseorang untuk berbuat sesuatu dan dapat berinteraksi dengan cara tertentu (Sanusi, 2005: Slameto, 2015).

Lebih lanjut, kesiapan untuk belajar jangan hanya diterjemahkan siap dalam arti fisik, tetapi juga diartikan dalam arti psikis dan materiil (Djamarah, 2002). Kesiapan belajar sangat penting untuk memulai suatu proses belajar, karena dengan memiliki kesiapan, kesulitan apapun akan dapat dihadapi sehingga memperoleh suatu hasil yang baik pula. Pendapat ini menekankan kesiapan belajar sumber daya yang ada pada individu yang digunakan untuk mempersiapkan kegiatan belajarnya. Kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan (Djamarah, 2008). Seseorang baru dapat belajar tentang sesuatu apabila dalam dirinya sudah memiliki kesiapan belajar untuk mempelajari sesuatu itu (Wasty, 2012: 191).

Selain kesiapan belajar sangat penting pula mahasiswa memiliki konsep diri yang baik untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Konsep diri sebagai pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri yang sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk aspek akademik.

Analisis data yang telah dilakukan peneliti menunjukkan data terkait kecendrungan konsep diri dari responden. Klasifikasi data tersebut menunjukkan bahwa 7 responden atau 3,5% memiliki konsep diri sangat rendah, 18 responden atau 9,0% memiliki konsep diri berkategori rendah, 126 responden atau 62,7% responden yang berkategori tinggi dan 50

responden atau 24,9% responden yang berkategori sangat tinggi. Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep diri mahasiswa pada UPBJJ-UT Makassar Pokjar Sidrap cenderung berada pada kategori tinggi.

Konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri (Slameto, 2015). Lebih lanjut dijelaskan bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri (Desmita, 2014: 146). Pendapat lain menyatakan bahwa Konsep diri dapat diartikan sebagai persepsi, keyakinan, prasaan atau sikap seseorang tentang dirinya (Hamdi, 2016). Pendapat ahli tersebut mengindikasikan bahwa konsep diri adalah persepsi seseorang tentang dirinya sendiri yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh pebelajar setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Hasil analisis secara deskriptif menunjukkan data terkait kecenderungan hasil belajar dari responden. Klasifikasi data tersebut menunjukkan bahwa 5 responden atau 2,5% memiliki hasil belajar berkategori sangat rendah, 33 responden atau 16,4% responden memiliki hasil belajar berkategori rendah, 116 responden atau 57,7% memiliki hasil belajar berkategori tinggi dan 47 responden atau 23,4% responden memiliki hasil belajar berkategori sangat tinggi. Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar mahasiswa pada UPBJJ-UT Makassar Pokjar Sidrap cenderung berada pada kategori tinggi.

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan (Hamalik, 2007). Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar sangat terkait dengan kemampuan-kemampuan yang dimiliki pebelajar setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Benyamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor (Hamalik, 2007).

Hasil belajar menunjukkan kemampuan pebelajar yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik (Purwanto, 2010: 42).

Hasil analisis inferensial menunjukkan kebermaknaan pengaruh secara parsial dilakukan pengujian melalui uji signifikansi dan *t-value* yaitu nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $14,874 > 1,972$, serta nilai signifikansi dari *coefficients* diperoleh nilai $0.000 \leq 0.05$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil uji signifikansi dan uji T dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Sidrap. Sedangkan kebermaknaan pengaruh secara parsial dilakukan pengujian melalui uji signifikansi dan *t-value*. Pada tabel 13 menunjukkan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $18,691 > 1,972$, serta nilai signifikansi dari *coefficients* diperoleh nilai $0.000 \leq 0.05$. Hasil

analisis tersebut menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil uji signifikansi dan uji T dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara konsep diri terhadap hasil belajar mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Sidrap. Selanjutnya hasil analisis untuk nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $87,702 > 3,041$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara konsep diri dan kesiapan belajar secara simultan terhadap hasil belajar mahasiswa di UPPJB-UT Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar yang matang dibarengi dengan konsep diri yang baik dapat memberi pengaruh positif pada hasil belajar mahasiswa. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat (Hamalik, 2007) yang mengemukakan bahwa hasil belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor meliputi faktor yang berfungsi dari diri sendiri, faktor yang bersumber dari lingkungan, faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga dan faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat. Pendapat tersebut mengindikasikan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu yang dalam penelitian ini adalah kesiapan belajar dan konsep diri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Kesiapan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa di UPBJJ UT Makassar pokjar Sidrap, (2) Konsep diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa di UPBJJ UT Makassar pokjar Sidrap, dan (3) Kesiapan belajar dan konsep diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa di UPBJJ UT Makassar pokjar Sidrap.

Referensi

- Andinny, Y. (2015). *Pengaruh konsep diri dan berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika siswa. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).
- Desmita. (2014:). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Djamarah, S.B. (2002). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Usaha Nasional
- Hamdi, M. (2016). *Teori Kepribadian, Jilid II*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Magfirah, I., Rahman, U., & Sulasteri, S. (2015). Pengaruh Konsep Diri Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar. *Mapan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 3(1), 103-116.
- Muhaimin, S., & Nur, A. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nidhom, A. M., KH, A. S., & Sudjimat, D. A. (2017). Hubungan Kesiapan Belajar, Lama Pembelajaran, Kesesuaian Tempat dan Partisipasi DU/DI dengan Hasil Prakerin Peserta Didik Kompetensi Keahlian TKJ di SMK Kota Batu. *Innovation of Vocational Technology Education*, 11(1).
- Purwanto (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wasty S (2012), Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.